



Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)

Vol. 1 No. 2 Desember 2020

p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315

Web: <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs>

DOI: <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>



PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN EKSPOR NON MIGAS TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA

Reza Peronika, Anggatia Ariza

¹ IAIN Pontianak

² IAIN Pontianak

Abstract

Purpose: to determine simultaneously and partially significant effect between external debt in the economic sector and non-oil and gas exports on gross domestic product in Indonesia.

Design/methodology/approach: this study is an associative method with a quantitative approach, the data analysis used is multiple linear regression analysis with Eviews 10 application. The data used in this study is secondary data which includes foreign debt in the economic sector, non-oil and gas exports and gross domestic product in Indonesia in 2009-2018.

Research Findings: The results of this study indicate: 1) The foreign debt variable in the economic sector has a significant effect on gross domestic product in Indonesia in 2009-2018, with a probability value of $0.0090 < 0.05$ and a positive value of 0.055817 , which means that every time there is an increase in foreign debt in the economic sector, then Indonesia's gross domestic product will also increase. 2) The non-oil and gas export variable has no significant effect on gross domestic product in Indonesia in 2009-2018, with a probability value of $0.3622 > 0.05$ and a positive value of 5.464491 , which means that every time there is an increase in non-oil and gas exports, then Indonesia's gross domestic product will also increase. 3) Simultaneously (jointly) foreign debt in the economic sector and non-oil and gas exports have a significant effect on gross domestic product in Indonesia with a probability value of $0.004397 < 0.05$.

Contribution/Originality/Novelty: although non-oil and gas exports do not have a significant partial effect on GDP, when combined with foreign debt in the economic sector, both variables jointly have a significant impact on Indonesia's economic growth during the period 2009-2018.

Keywords: External Debt, Non-Oil and Gas Exports, Gross Domestic Product

Abstrak

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara ULN sektor perekonomian dan ekspor nonmigas terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

Desain / metodologi / pendekatan: metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi Eviews 10. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi utang luar negeri sektor perekonomian, ekspor nonmigas, dan produk domestik bruto Indonesia pada tahun 2009-2018.



Temuan Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Variabel utang luar negeri sektor perekonomian berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2009-2018, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0090 < 0.05$ dan nilai positif sebesar 0.055817 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan utang luar negeri pada sektor perekonomian, maka produk domestik bruto Indonesia juga akan meningkat. 2) Variabel ekspor nonmigas tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2009-2018, dengan nilai probabilitas $0.3622 > 0.05$ dan nilai positif sebesar 5.464491 yang berarti setiap terjadi peningkatan ekspor nonmigas maka produk domestik bruto Indonesia juga akan meningkat. 3) Secara simultan (bersama-sama) utang luar negeri sektor perekonomian dan ekspor nonmigas berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia dengan nilai probabilitas $0,004397 < 0,05$.

Kontribusi / Orisinalitas / Kebaruan: meskipun ekspor nonmigas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDB, namun secara simultan bersama utang luar negeri sektor ekonomi, keduanya memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2009-2018.

Kata kunci: Utang Luar Negeri, Ekspor Non Migas, Produk Domestik Bruto

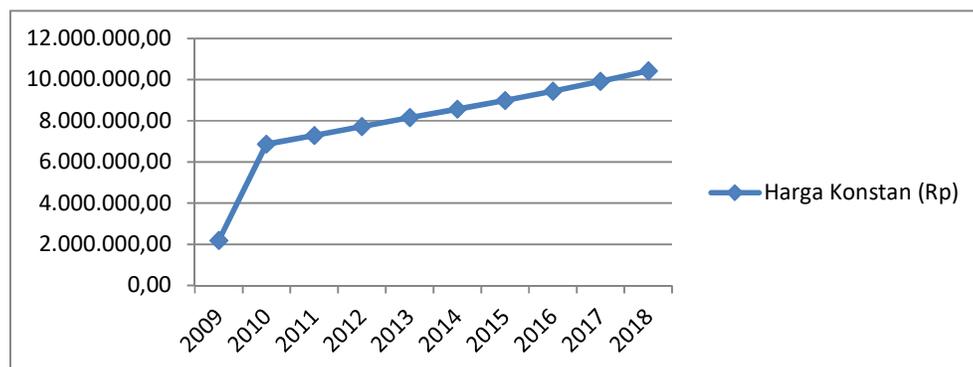
I. Pendahuluan

I. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi tolak ukur suatu aktivitas perekonomian negara, dalam menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada periode tertentu. Perkembangan ekonomi yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi di suatu negara, menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi barang dan jasa perekonomian dalam waktu tertentu. Para ekonom menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur *income* dari keseluruhan penduduk yang ada di suatu negara

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu nilai pasar (*Market Value*) dari seluruh barang dan jasa akhir dalam suatu negara yang dihitung dalam satu periode tertentu. Pertumbuhan pada PDB bisa menjadi tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan data PDB 10 tahun terakhir.

Tabel 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Rp Miliar) Tahun 2009-2018



Sumber: BPS 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari angka nominalnya bahwa terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa tingkat Produk Domestik Bruto di Indonesia sudah cukup membaik, disebabkan dalam pendapatan barang dan jasa yang mulai stabil, sehingga akan berdampak positif pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

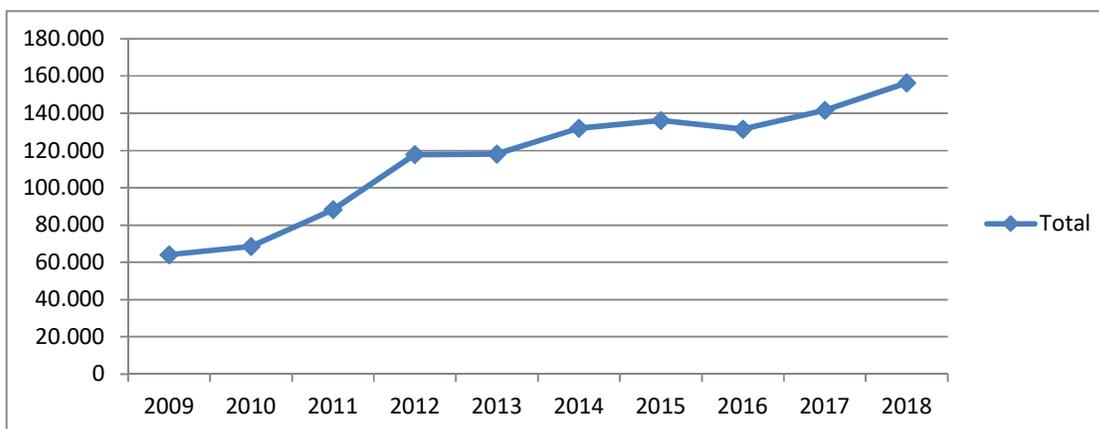
Alasan PDB meningkat atau menurun dapat dilihat dari tingkat kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam PDB bisa menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu pendek, karena bisa dilihat dari segi penghasilan barang dan jasa yang diperoleh.

Dilihat dari sejarah terjadinya krisis sejak 1997 telah menyebabkan APBN dalam uang publik mencapai lebih dari 110% terhadap PDB. Akibatnya negara terpaksa untuk melakukan pinjaman keluar negeri guna untuk menutupi anggaran biaya defisit negara tersebut. Terlebih lagi beban APBN yang semakin sulit dan arus modal yang keluar semakin deras menurun dan investasi pemerintah semakin tertekan.

Adapun strategi dalam pembiayaan defisit anggaran mendapatkan perhatian yang cukup luas dalam kebijakan makroekonomi sebagai program pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sedangkan upaya dalam pelaksanaan strategi dalam pembiayaan defisit anggaran ini, maka pemerintah menggunakan Utang Luar Negeri.

Menurut Edy (2001) utang luar negeri sektor ekonomi lebih berkontribusi pada peningkatan PDB dalam kurun waktu yang tidak lama, maka pendapatan akan mudah diperoleh dari hasil pengolahan barang dan jasa yang ada di sektor ekonomi. Lagipula dalam pembiayaan defisit anggaran yang dibiayai oleh biaya, akan membuat beban pajak relatif menjadi lebih ringan dan menyebabkan peningkatan pendapatan yang siap untuk dibelanjakan (Kopeke, 2006). Berikut tabel Utang Luar Negeri dalam Sektor Ekonomi peneliti paparkan.

Tabel 2 Posisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp Miliar) Tahun 2009-2018



Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan dan Resiko Kementerian Keuangan 2020

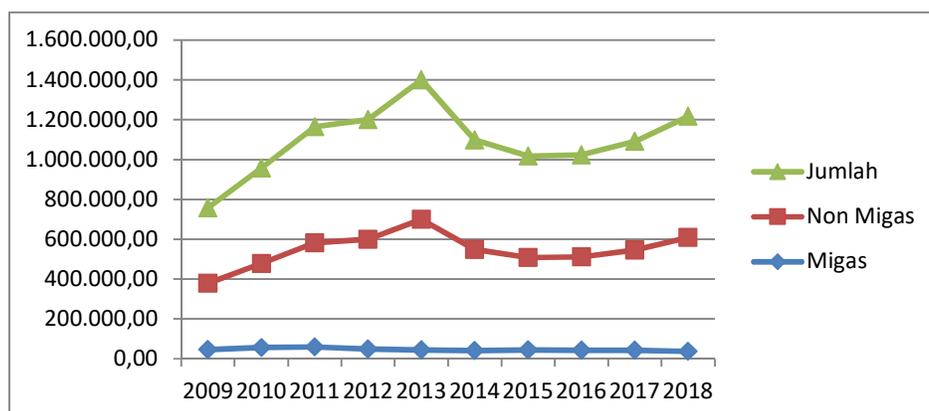
Tabel 2 menjelaskan bahwa posisi pinjaman luar negeri di sektor ekonomi dibagi dalam 10 pengelompokan berdasarkan pada standar yang digunakan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Pinjaman didominasi oleh sektor industri pengolahan, yang menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan valuta asing untuk membeli bahan baku yang diimpor. Pada tahun 2018 setiap sektor ekonomi, seperti pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. Namun ada beberapa sektor yang memiliki penurunan dalam pinjaman luar negeri, yaitu pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, jasa-jasa dan lainnya.

Negara Indonesia selain menggunakan utang luar negeri sektor ekonomi sebagai peningkatan pendapatan pada PDB, namun juga mengandalkan nilai sektor ekspor, terutama dalam sektor ekspor non migas sebagai sumber pendapatan devisa yang berfungsi dalam pendanaan impor dan pembangunan sektor ekonomi dalam negeri. Bank Indonesia mengelompokkan ekspor Indonesia ke dalam dua sektor, yaitu sektor ekspor migas dan non migas.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Adapun ekspor digunakan sebab beresiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan impor dan yang lainnya.

Hal ini disebabkan ekspor berperan penting sebagai stimulasi dalam pertumbuhan ekonomi negara. Lebih khususnya, dalam sektor ekspor non migas. Dikarenakan dalam ekspor non migas merupakan suatu komponen yang berpengaruh positif dalam perhitungan PDB Indonesia. Terlebih lagi ekspor non migas lebih besar pendapatannya dibandingkan ekspor migas. Hal ini dibuktikan dari pemaparan tabel di bawah ini, yang mana ekspor non migas lebih mendominasi.

Tabel 3 Perbandingan Nilai Ekspor Migas dan Non Migas di Indonesia Tahun 2009-2018



Sumber: BPS 2020

Tabel 3 menunjukkan perbandingan nilai ekspor migas dan non migas Indonesia pada periode 2009-2018. Dilihat dari kondisi kegiatan ekspor dalam 10 tahun terakhir tersebut dapat memberikan suatu bukti bahwa kontribusi nilai ekspor non migas lebih dominan daripada nilai ekspor migas. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti ingin fokus ke ekspor non migas dalam hubungan terhadap produk domestik bruto.

Indonesia kategori negara berkembang, tentunya akan membutuhkan suntikan dana dalam melakukan pembangunan nasional. Menteri keuangan Sri Mulyani menjelaskan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan konkrit yang dapat membantu menggairahkan ekspor di Indonesia yang berupa kebijakan fiskal dengan meniadakan pungutan perpajakan pada industri pengolahan barang yang bertujuan ekspor.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara utang luar negeri dalam sektor ekonomi dan ekspor non migas terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada periode 2009-2018.

II. Kerangka Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan yang dilakukan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terjadinya peningkatan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional berarti dengan meningkatnya pendapatan perkapita dalam suatu periode perhitungan tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Peningkatan pada pertumbuhan ekonomi pada setiap tahunnya memberikan dampak bahwa suatu negara telah mampu menjaga kestabilan dalam perekonomian. Todaro dan Smith (2015) menjelaskan bahwa salah satu kondisi yang diperhatikan dalam pertumbuhan ekonomi negara yang berkembang adalah pendapatan per kapita dan tingkat PDB berkaitan dengan

seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu daerah¹.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau GDP (*Gross Domestic Product*) adalah statistika perekonomian yang sangat penting, sebab dianggap sebagai acuan mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya ialah terdapat dua hal pada saat bersamaan, yaitu: total pendapatan keseluruhan dan total pengeluaran pemerintah. Adapun alasannya yaitu dikarenakan untuk suatu perekonomian secara menyeluruh pendapatan sama dengan pengeluaran. Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Bruto merupakan suatu nilai pasar (*Market Value*) dari seluruh barang dan jasa akhir dalam suatu negara yang dihitung dalam satu periode tertentu²

Adapun PDB dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDB atas harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Adapun PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2020).

Sukirno (2002), mengartikan PDB yaitu suatu barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh beberapa faktor produksi warga negara dalam negeri dan warga negara asing. Beberapa uraian pengertian PDB menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa PDB berarti jumlah totalan produk barang dan jasa dalam suatu negara yang dihitung dalam periode tertentu yang kemudian diproduksi oleh faktor-faktor produksi namun dimiliki oleh warga negara dalam negeri maupun warga negara asing dalam wilayah tersebut.

Utang Luar Negeri

Pinjaman luar negeri dapat ditelaah dan dipilah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Baik berupa dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, akan lebih ditekankan kepada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman akan dikembalikan tepat pada waktunya. Sementara itu dari segi penerimaan pinjaman atau debitur, akan ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan memanfaatkan secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan untuk pengembalian pertumbuhan ekonomi yang tinggi³.

¹ Anggatia Ariza, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perpektif Islam', *Almaslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, 12.1 (2016), 1–21.

² Mankiw.

³ Tribroto, *Kebijakan Dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri* (Jakarta: Erlangga, 2001).

Pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang sangat diperlukan dalam pembangunan dan untuk meningkatkan investasi dengan tujuan menunjang pertumbuhan ekonomi⁴. Pinjaman luar negeri juga bersifat sukarela yang mencakup pemindahan kekayaan (dana) dari negara yang meminjam (kreditur) ke negara peminjam (debitur) pada saat terjadinya pinjaman⁵.

Beberapa uraian pengertian utang luar negeri dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri yaitu salah satu alternatif yang sangat praktis dalam pemenuhan kebutuhan suatu negara dalam upaya pembangunan dan meningkatkan jumlah investasi dari negara maju yang telah dikhususkan sebagai negara pemberi pinjaman dengan syarat akan sesuai kesepakatan waktu pengembaliannya dan harus membayar bunga.

Ekspor Non Migas

Menurut UU No. 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari suatu negara ke negara lain. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbadan hukum, termasuk perorangan atau berkelompok dalam melakukan kegiatan ekspor.

Kegiatan ekspor adalah suatu sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor juga diartikan sebagai total barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain, termasuk diantaranya barang-barang dan jasa (Priadi: 2000).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan dalam negeri. Faktor terpenting yang dapat menentukan kegiatan ekspor adalah kemampuan suatu negara untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah suatu kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri dalam periode waktu tertentu.

Non migas merupakan barang hasil perkebunan, perikanan, perindustrian dan barang tambang yang selain dari migas. Sedangkan ekspor non migas adalah suatu kegiatan menjual atau mengeluarkan barang berupa hasil perkebunan, perikanan dan perindustrian maupun lain sebagainya yang bukan termasuk dari migas dari dalam negeri ke luar negeri dengan syarat dan ketentuan dari suatu negara tersebut⁷.

⁴ Basri.

⁵ Suparmoko, *Keuangan Negara: Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000).

⁶ Sukirno.

⁷ M Umar Maya Putra and Syafrida Damanik, 'Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosklil*, 7 (2017), 245–54.

Hubungan antara Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto

Utang luar negeri merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam berbagai alasan yang rasional, seperti ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan yang ada dalam negeri. Membantu dalam hal perdagangan dan juga meningkatkan kerja sama dengan negara lain dari berbagai sektor. Utang pemerintah terhadap luar negeri saat digunakan dalam pembangunan dapat merangsang perekonomian dalam negeri sehingga akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto. Adapun pembangunan yang dilakukan seperti proyek padat karya dalam pembuatan infrastruktur jalan, sekolah, gedung pemerintah, serta fasilitas umum lainnya yang bisa dinikmati oleh masyarakat. Selain itu, terdapat juga program yang dibiayai untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi barang dalam negeri seperti pendirian KUD diberbagai wilayah Indonesia sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan PDB Indonesia⁸.

Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara merupakan akibat dari pembiayaan rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi bisa dipacu sesuai dengan target yang telah dirancang sebelumnya. Akan tetapi, jika dalam jangka panjang, utang luar negeri justru akan menimbulkan dampak yang negatif bagi Indonesia. Adapun dampak pada jangka pendek utang luar negeri akan berpengaruh positif terhadap PDB sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkadri (2004) dan Moch. Damar Jaya (2014) sedangkan jangka panjang yang akan berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi dan PDB seperti penelitian Nur Hidayah Setiono (2009).

Kemudian perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah barang dan jasa meningkat. Jumlah barang dan jasa dapat diartikan sebagai PDB. Nilai PDB digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pencapaian pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB, yang tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya sumber pembiayaan yang memadai, tetapi juga distribusi dari sumber daya yang ada tersebut. Adapun sumber dana yang digunakan untuk mendukung peningkatan PDB berasal dari penerimaan dalam negeri (utang luar negeri). Semakin tinggi pendapatan nasional PDB di suatu negara dapat mengurangi utang luar negeri (Devi, 2016).

Hubungan antara Ekspor Non Migas dengan Produk Domestik Bruto

Dalam pelaksanaan pembangunan yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yaitu menggalakkan kebijakan ekspor tepat guna berteknologi tinggi

⁸ Tribroto.

yang mana seharusnya disusun secara komprehensif dan implementasi secara tepat dan terarah⁹.

Ekspor sangat berpengaruh terhadap produk domestik bruto, karena ekspor adalah salah satu komponen yang berpengaruh positif dalam perhitungan PDB. Semakin besar ekspor yang dilakukan dibandingkan dengan impor maka akan dapat meningkatkan nilai PDB. Terkhusus lagi dalam ekspor non migas, sebab ekspor non migas lebih besar pendapatannya daripada ekspor migas. PDB adalah nilai terbaik untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara¹⁰.

Setiap negara tentunya memiliki persyaratan dalam pengawasan barang yang masuk. Saat kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh Indonesia meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan volume ekspor. Hal ini terjadi dikarenakan produk yang dihasilkan dari Indonesia telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh suatu negara, dan semakin banyaknya volume barang ekspor yang terjual maka akan meningkatkan nilai total output yang berdampak pada peningkatan PDB. Hal ini sudah dibuktikan oleh Alkadri (2004) dan Moch. Damar Jaya (2014) bahwa peningkatan ekspor berpengaruh positif terhadap PDB.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan PDB, PDB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Jika PDB suatu negara mengalami penurunan akan berdampak pada menurunnya jumlah rupiah sehingga akan mempengaruhi penawaran akan ekspor, terutama pada ekspor non migas dikarenakan Indonesia lebih dominan ke ekspor non migas. Jika jumlah penawaran ekspor non migas meningkat maka jumlah barang yang akan diekspor juga meningkat sehingga banyak mata uang asing masuk yang akan menjadi sumber dana untuk menaikkan jumlah kurs mata uang rupiah¹¹.

III. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif atau penelitian asosiatif, dengan menggunakan metode ini karena untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu hubungan antara utang luar negeri dan ekspor non migas terhadap produk domestik bruto.

Variabel Penelitian:

- a. *Variabel Dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas¹². Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah produk domestik bruto (Y). Data dalam penelitian ini

⁹ Raharjo.

¹⁰ Putra and Damanik.

¹¹ Sukirno.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

menggunakan *time series* selama 10 tahun yang diwakili data 2009-2018 yang diambil dari BPS 2020.

- b. *Variabel Independen* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat¹³. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah utang luar negeri (X_1) dan ekspor non migas (X_2). Data utang luar negeri yang digunakan dalam penelitian ini adalah pinjaman luar negeri dalam sektor ekonomi periode 2009-2018 yang tercatat oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan dan Resiko Kementerian Keuangan 2019. Data ekspor yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ekspor non migas periode tahun 2009-2018 yang diambil dari BPS pada tahun 2020.

1. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi sebaran norma residual regresi, antara lain: metode histogram, metode Jarque Bera, uji Kolmogorov Smirnov, Shapiro Wilks, Anderson Darling dan lain-lain. Metode yang paling sederhana adalah menggunakan metode grafik (histogram), jika histogram residual regresi membentuk lonceng seperti distribusi t maka dapat disimpulkan bahwa standartized residual regresi menyebar mengikuti distribusi normal¹⁴.

b. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas garis regresi berkaitan dengan suatu pembuktian apakah model garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Pengujian ini perlu dilakukan sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dalam pengambilan beberapa kesimpulan penelitian yang diperlukan. Uji linieritas menggunakan Ramsey Reset Test. Uji Reset merupakan singkatan dari *Regression Specification Error Test*, yang diusulkan oleh Ramsey pada tahun 1969¹⁵.

c. Uji Outlier Regresi

Keberadaan *outlier* akan mengganggu proses analisis data karena dapat menyebabkan Residual yang besar dari model yang terbentuk atau $E(e)$ tidak sama dengan 0, Varians pada data tersebut menjadi lebih besar serta Taksiran interval memiliki rentang yang lebar. Untuk dapat mengidentifikasi masalah outlier, salah satunya dengan menyisihkan outlier dari kelompok data kemudian menganalisis data tanpa outlier.

¹³ Sugiyono.

¹⁴ Sumin, *Modul Ekonometrika* (Pontianak, 2018).

¹⁵ Sumin.

Namun yang perlu diperhatikan, tidak semua outlier berdampak buruk atau berpengaruh terhadap model regresi, sehingga diperlukan alat analisis khusus untuk mendeteksi atau menentukan outlier yang berpengaruh terhadap model. Ada beberapa alat yang direkomendasikan oleh para pakar statistik untuk mendeteksi outlier, antara lain: Leverage Value, DfFITS, Cooks Distance, dan DfBetas¹⁶.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi sama atau ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi penaksir menjadi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Metode yang digunakan dalam uji ini ialah uji Glesjer, uji Park dan uji White. Apabila pengujian ini tidak dapat dipenuhi maka solusinya dapat dilakukan dengan metode *Weighted Least-Squares*¹⁷.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut Gujarati adalah adanya korelasi antara anggota seri observasi (pengamatan) yang disusun menurut urutan waktu (*time series*) atau urutan tempat (*cross section*), atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Uji yang paling terkenal untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang populer dikenal dengan statistik *d* Durbin Watson¹⁸.

f. Uji Multikolinearitas

Menurut Aliman uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara sesama variabel bebas (*independen*) yang satu dengan variabel bebas lainnya. Multikolinearitas sering terjadi pada regresi linear berganda, sehingga model yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi linear antar variabel bebas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka diduga adanya multikolinearitas¹⁹.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan ekspor non migas terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

¹⁶ Sumin.

¹⁷ Deka Ratna Sari, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Kalimantan Barat' (IAIN Pontianak, 2016).

¹⁸ Sari.

¹⁹ Lusiani, 'Analisis Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat 2013-2017' (IAIN Pontianak, 2018).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto

b_0 = Konstanta

X_1 = Utang Luar Negeri

b_1 = Koefisien Regresi 1

X_2 = Ekspor Non Migas

b_2 = Koefisien Regresi 2

Uji Signifikansi

a. Koefisien Deteeminasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Agus Widaryono koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi Y dapat diterangkan oleh variabel X. Dengan kata lain uji ketetapan model ini menerangkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*²⁰.

b. Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil Uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria:

1. Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 3.

IV. Hasil dan Pembahasan

1. Produk Domestik Bruto

Kondisi jumlah produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini dapat membuktikan bahwa keadaan tingkat PDB di Indonesia sudah cukup membaik, sehingga akan berdampak positif bagi perekonomian di Indonesia. PDB terendah terjadi tahun 2009 sebesar 2.178.850,4 dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 10.425.397,3. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

²⁰ Lusiani.

Tabel 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Rp Miliar) Tahun 2009-2018

Tahun	Harga Konstan (Rp)
2009	2.178.850,4
2010	6.864.133,1
2011	7.287.635,3
2012	7.727.083,4
2013	8.156.497,8
2014	8.564.866,6
2015	8.982.517,1
2016	9.434.613,4
2017	9.912.928,1
2018	10.425.397,3
Total	79.534.522,5

Sumber: BPS 2020

Tahun 2009 ini merupakan masa pemulihan perekonomian. Hal ini terjadi karena krisis finansial Asia yang meletus pada akhir tahun 1990-2008 yang mengakibatkan dampak sangat negatif untuk perekonomian Indonesia, yang menyebabkan kontraksi PDB sebesar 13,6% pada tahun 1998 dan pertumbuhan yang sangat terbatas (+/- 0,3%) pada tahun 1999. Krisis tersebut mengguncang fondasi ekonomi Indonesia, dan menjadi awal sebuah era baru yang penuh tantangan dan peluang. Setelah krisis finansial Asia, di periode 2009 terjadi pemulihan perekonomian ekonomi Indonesia terjadi dengan rata-rata pertumbuhan PDB pada 4,6% per tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan populasi PDB per kapitanya dan daya belinya meningkat tajam sepanjang tahun 2000-an karena era boom komoditas, dengan adanya era boom komoditas bisa membantu mengubah populasi Indonesia menjadi kekuatan konsumen yang mengesankan, dengan demikian konsumsi rumah tangga merupakan sebuah alas bagi perekonomian Indonesia pada tahun 2009 hingga 2018 yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi saat situasi global berubah (Indonesia Investments).

2. Utang Luar Negeri

Pinjaman luar negeri di sektor ekonomi dibagi menjadi 10 pengelompokan berdasarkan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Pinjaman didominasi oleh sektor industri pengolahan, yang menunjukkan mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan valuta asing untuk membeli bahan baku yang diimpor. Jumlah utang luar negeri berdasarkan sektor ekonomi dalam (Rp Miliar), bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Posisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp Miliar) Tahun 2009-2018

No	Keterangan	Tahun									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	4.063	4.637	4.969	7.475	7.296	7.887	8.298	7.003	6.366	6.090
2	Perkembangan & Penggalan	12.103	10.042	16.878	26.302	26.958	26.745	25.390	23.319	23.078	29.007
3	Industri Pengolahan	19.336	19.471	22.646	28.385	28.984	32.461	33.682	34.019	35.928	35.710
4	Listrik, Gas & Air Bersih	9.707	13.142	14.946	18.053	17.054	18.565	19.567	20.091	24.536	30.953
5	Bangunan	291	320	755	641	708	1.122	1.115	1.295	1.251	1.848
6	Perdagangan, Hotel Restoran	3.744	3.157	4.919	7.715	7.751	9.628	9.788	8.981	10.025	10.523
7	Pengangkutan & Komunikasi	4.739	6.272	8.108	10.674	10.493	12.242	12.610	13.322	13.671	14.675
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Keuangan	6.451	6.899	10.306	14.155	14.237	17.773	19.642	17.723	20.634	24.481
9	Jasa-Jasa	400	769	584	567	974	1.215	1.270	1.098	1.497	1.336
10	Sektor Lainnya	3.242	3.897	4.154	3.835	3.676	4.282	4.841	4.625	4.561	1.742
	Total	64.076	68.606	88.265	117.802	118.131	131.920	136.203	131.476	141.547	156.365

Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan dan Resiko Kementerian Keuangan 2020

Pada tahun 2018 setiap sektor ekonomi, yaitu pertambangan dan penggalan. Listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. Namun ada juga beberapa sektor yang mengalami penurunan dalam pinjaman luar negeri sektor ekonomi ini, seperti pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan serta lain sebagainya.

Penyebab terjadinya penurunan pada beberapa sektor tersebut ialah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan serta lainnya mengalami penurunan pada tahun 2016 hingga 2018 dikarenakan (i) belum optimalnya produktivitas usaha karena kecilnya skala usaha, sempitnya kepemilikan lahan, kecilnya modal untuk usaha tani, dan tidak terbukanya akses petani terhadap perbankan untuk mendapatkan modal, (ii) meningkatnya konversi lahan pertanian yang digunakan untuk keperluan lain, (iii) adanya dampak pemanasan global yang menyebabkan terganggunya usaha peningkatan produksi pangan, (iv) masih rendahnya tingkat pendidikan nelayan, pembudidayaan ikan serta kurangnya penyuluh di daerah serta masih rendahnya akses nelayan dan pembudidayaan ikan terhadap permodalan, (v) meningkatnya penebangan hutan secara ilegal, serta ketahanan industri sektor kehutanan yang rendah, rata-rata hanya berbasiskan pertumbuhan keunggulan bahan baku (Bappenas: 4).

3. Ekspor Non Migas

Jumlah ekspor non migas mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan pada 2009-2013 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan kembali. Hal ini disebabkan karena adanya ketergantungan pada negara tujuan dan ketergantungan sebagai negara berkembang terhadap komoditi primer dan komoditi tertentu yang mengakibatkan tidak stabilnya kegiatan ekspor non migas. Adapun jumlah ekspor non migas berdasarkan (Milyar), dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3 Jumlah Ekspor Non Migas di Indonesia Tahun 2009-2018

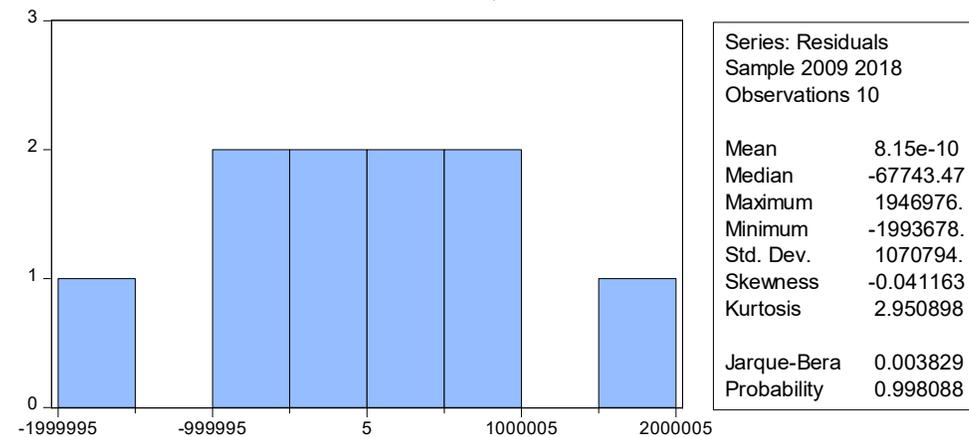
Tahun	Ekspor Non Migas
2009	332.926,30
2010	422.921,70
2011	523.165,90
2012	551.690,60
2013	655.963,20
2014	507.722,40
2015	463.862,50
2016	468.399,30
2017	503.341,60
2018	571.852,00
Total	5.001.845,50

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji Jarqua Bera.

Gambar 4 Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian yang digunakan *eviews 10* di atas, diperoleh hasil 0,003829, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan Ramsey Reset Test.

Gambar 5 Uji Linieritas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.821342	6	0.4429
F-statistic	0.674602	(1, 6)	0.4429
Likelihood ratio	1.065502	1	0.3020

Dilihat dari nilai sebesar 0.4429 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

3. Uji Outlier Regresi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kesalahan atau tidak pada persiapan data atau terdapat peristiwa yang ekstrim yang akan mempengaruhi data.

Obs.	Resid.	RStudent
1	-1993674.	-6.257034
2	1946975.	2.776407
3	725381.8	0.673785
4	-639715.0	-0.541652
5	-798464.1	-1.032537
6	-349693.3	-0.289148
7	68565.67	0.060387
8	759718.2	0.670774
9	484955.5	0.421423
10	-204050.3	-0.185093

Dari hasil di atas, observasi dengan nilai studentized residual > 6 berwarna merah. Dari analisis di atas ternyata masih ada 2 observasi dengan nilai studentized residual sebesar 6.257034 dan 2.776407 sehingga masih ada masalah outlier.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil perhitungan menggunakan *eviews* 10.

Gambar 7 Uji Heteroskedastisitas sebelum diestimasi model regresi

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	7.113494	Prob. F(1,7)	0.0321
Obs*R-squared	4.536187	Prob. Chi-Square(1)	0.0332

Dari hasil olah data di atas bisa dilihat bahwa Prob. F-statistic sebesar 0.0321 berarti lebih kecil dari 0.05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengatasinya maka dilakukan langkah selanjutnya sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 8 Uji Heteroskedastisitas setelah diestimasi model regresi

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	2.812768	Prob. F(1,7)	0.1374
Obs*R-squared	2.579793	Prob. Chi-Square(1)	0.1082

Setelah diestimasi maka nilai Prob. F hitung sebesar 0.1374 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi adanya korelasi antara anggota seri observasi yang disusun secara urutan waktu maupun urutan tempat, atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri.

Gambar 9 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.677721	Prob. F(2,5)	0.5490
Obs*R-squared	2.132727	Prob. Chi-Square(2)	0.3443

Berdasarkan perhitungan di atas nilai F hitung sebesar 0.5490 yang mana lebih besar dari 0.05 yang artinya dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi. Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan eviews 10.

Gambar 10 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/12/20 Time: 10:32

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.55E+12	37.61363	NA
X1	0.000243	23.47864	1.469759
X2	3.14E-05	54.81866	1.469759

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan eviews 10, nilai VIF kedua variabel hanya 1,469759, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda pada penelitian ini untuk melihat pengaruh utang luar negeri dan ekspor non migas terhadap produk domestik bruto. Berikut merupakan hasil olahan dari eviews 10.

Gambar 11 Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1223284.	2354783.	-0.519489	0.6194
X1	0.055817	0.015604	3.577203	0.0090
X2	5.464491	5.606749	0.974627	0.3622

Nilai koefisien produk domestik bruto (Y) sebesar -1223284. Koefisien utang luar negeri (X1) 0,055817 dan koefisien ekspor non migas (X2) 5,464491. Maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -1223284 + 0,055817 X_1 + 5,464491X_2$$

Uji Signifikan

1. Uji Ketetapan Model

Penggunaan uji ketetapan adalah untuk menerangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Gambar 12 Hasil Perhitungan Eviews 10

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/18/20 Time: 20:17

Sample: 2009 2018

Included observations: 10

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1223284.	2354783.	-0.519489	0.6194
X1	0.055817	0.015604	3.577203	0.0090
X2	5.464491	5.606749	0.974627	0.3622
R-squared	Mean dependent 0.787864var			7953452.

Adjusted R-squared	0.727253	S.D. dependent var	2324869.
		Akaike info	
S.E. of regression	1214166.	criterion	31.10034
Sum squared resid	1.03E+13	Schwarz criterion	31.19111
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-152.5017	criter.	31.00076
F-statistic	12.99882	Durbin-Watson stat	1.968523
Prob(F-statistic)	0.004397		

Berdasarkan hasil olahan di atas hasil Adj R-squared bernilai 0,727253 yang berarti Utang Luar Negeri dan Ekspor non migas dapat menjelaskan PDB sebesar 72,7253% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dalam pengujian ini nilai F statistiknya sebesar $0,004397 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebasnya secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini diperoleh hasil:

a. Variabel utang luar negeri

Jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,0090 < 0,05$ maka variabel utang luar negeri berpengaruh secara parsial terhadap produk domestik bruto.

b. Variabel ekspor non migas

Jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,3622 > 0,05$ maka variabel ekspor non migas tidak berpengaruh secara parsial terhadap produk domestik bruto.

Interpretasi

Gambar 13 Interpretasi Koefisien Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1223284.	2354783.	-0.519489	0.6194
X1	0.055817	0.015604	3.577203	0.0090
X2	5.464491	5.606749	0.974627	0.3622

Model taksiran (ramalan) regresi yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -1223284 + 0,055817x_1 + 5,464491x_2$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta di atas adalah -1223284 artinya pengaruh terhadap produk domestik bruto sebesar -1223284%. Diasumsikan bahwa variabel utang luar negeri dan ekspor non migas adalah tetap atau sama dengan nol.
2. Koefisien regresi variabel utang luar negeri sebesar 0,055817 itu berarti bahwa setiap peningkatan utang luar negeri berpengaruh terhadap PDB sebesar 0,05% dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel ekspor non migas sebesar 5,464491 artinya bahwa setiap ekspor non migas mengalami peningkatan berpengaruh terhadap PDB sebesar 5,46% dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembahasan

1. Pengaruh utang luar negeri terhadap produk domestik bruto di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia, hal tersebut di lihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0090. Hal ini dikarenakan total jumlah utang luar negeri terjadi peningkatan pada tiap tahunnya. Dari periode 2009-2018, terdapat sektor yang mengalami fluktuasi jumlah utang, seperti sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan dari tahun 2009-2015 mengalami peningkatan dan dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh hasil yang diperoleh tidak menentu. Sedangkan pada pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, serta persewaan dan jasa keuangan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam hal ini disebabkan oleh SDA dan SDM nya lebih maksimal digunakan dan diolah. Kemudian untuk jasa-jasa mengalami kenaikan pada tahun 2009-2010 sedangkan mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013-2018. Hal ini terjadi karena elemen jasa-jasa yang disebabkan oleh SDM yang belum efektif diolah. Serta pada sektor lainnya juga mengalami fluktuatif yang dapat disebabkan oleh tidak menentunya sektor yang bisa memperoleh pendapatan.

Koefisiennya yang bernilai positif yaitu sebesar 0,055817 menunjukkan utang luar negeri dan produk domestik bruto berbanding lurus. Ketika utang luar negeri meningkat maka produk domestik bruto juga meningkat dan ketika utang luar negeri menurun maka produk domestik bruto juga menurun. Hasil ini sesuai dengan pendapat Peter Jacob (2018) bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap PDB disebabkan pinjaman luar negeri dalam sektor ekonomi yang diterima akan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian akan di ekspor kembali ke luar negeri. Kemudian pada nilai PDB secara umumnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh adanya

jumlah valuta asing yang masuk ke Indonesia secara fluktuasi yaitu pada tahun 2009 sebesar 1.300.000 hingga 2018 sebesar 11.000.000. Sehingga utang luar negeri Indonesia memiliki hubungan yang bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDB²¹.

Walaupun utang luar negeri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDB, namun pemerintah tetap harus memperhatikan dan mengatur jumlah utang luar negeri agar tidak menyebabkan ketergantungan dengan pihak lain maupun menjadi bumerang untuk masa kedepannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Abdurrahman al-Maliki (2009: 204-205) bahwa terdapat bahaya besar terkait hutang luar negeri, yaitu membahayakan eksistensi negara, rahasia kekuatan/kelemahan ekonomi negara akan menjadi terkuak dan dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan berbagai persyaratan pemberian pinjaman, pemberian utang merupakan suatu proses agar negara peminjam tetap miskin, tergantung dan terjerat utang yang makin bertumpuk dari waktu ke waktu, utang merupakan senjata politik bagi negara kapitalis serta melemahkan dan membahayakan sektor keuangan negara²²

2. Pengaruh ekspor non migas terhadap produk domestik bruto di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia, hal tersebut dilihat dari hasil uji t. Apabila dilihat dari persamaan regresi untuk variabel ekspor non migas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3622, maka probabilitas $> 0,05$ yaitu H_0 diterima, itu artinya variabel ekspor non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Penelitian ini sejalan dengan Sri Sulasmiyati yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor non migas terhadap PDB²³. Hal ini dikarena selama 10 tahun ekspor non migas tidak stabil, sebab di tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dan selebihnya mengalami peningkatan.

Jika dilihat dari nilai koefisiennya bernilai positif sebesar 5,464491 yang artinya ekspor non migas dan produk domestik bruto berbanding lurus. Ketika ekspor non migas meningkat maka produk domestik bruto juga meningkat. Sebaliknya jika ekspor non migas menurun maka produk domestik bruto juga mengalami penurunan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Alkadri (2004) dan Moch. Damar Jaya (2014) bahwa peningkatan ekspor non migas berpengaruh positif terhadap PDB²⁴. Sebab, ekspor merupakan salah satu komponen yang berpengaruh positif dalam hitungan PDB.

Adapun data ekspor non migas mengalami fluktuasi dan tidak mengalami penurunan yang parah, hal ini terlihat pada tahun 2009-2015 mengalami kenaikan

²¹ Bonokeling.

²² Cihwanul Kirom, 'Hutang Luar Negeri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 1.2 (2018), 207–24.

²³ Rahman, Musadieg, and Sulasmiyati.

²⁴ Rahman, Musadieg, and Sulasmiyati.

yang drastis, yaitu dari tahun 2009 sebesar 100.000 hingga 2015 sebesar 210.000. lalu pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami sedikit penurunan yaitu pada tahun 2016 sebesar 185.000 hingga 2018 sebesar 150.000. Hal ini diakibatkan adanya kemunculan perusahaan asing sebagai penyokong perekonomian²⁵.

Perdagangan internasional dalam islam merupakan masalah muamalah dan maqasid untuk kemaslahatan manusia. Perdagangan internasional ditentukan karena tidak mungkin satu negara dapat memenuhi kebutuhannya secara langsung tanpa membutuhkan negara lain. Ditetapkan bahwa perdagangan internasional adalah untuk kepentingan negara, membantu mencapai keuntungan, dan melengkapi negara lain²⁶.

Beberapa peraturan dalam Islam yang berkaitan dengan perdagangan internasional seperti ekspor adalah dilarang melakukan ekspor barang ataupun jasa yang dapat membantu musuh untuk membahayakan dan membunuh masyarakat muslim, jenis barang yang diekspor merupakan barang yang diperbolehkan secara syari'ah Islam, mengadakan perjanjian dalam kegiatan ekspor barang atau jasa harus sesuai dengan ketentuan aturan dalam Islam (tidak terdapat unsur *riba* (bunga) dan *gharar* (penipuan)), serta barang atau jasa yang diekspor bukanlah merupakan barang yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat²⁷.

3. Pengaruh utang luar negeri dan ekspor non migas secara simultan terhadap produk domestik bruto

Berdasarkan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,004397 menunjukkan bahwa utang luar negeri dan ekspor non migas secara bersama-sama mempengaruhi produk domestik bruto di Indonesia. Walaupun ekspor non migas yang berfluktuasi menyebabkan tidak berpengaruhnya secara signifikan terhadap PDB, akan tetapi kalau diikuti dengan ULN dalam sektor ekonomi yang banyak digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang produktif, maka akan bisa berpengaruh secara signifikan terhadap PDB.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam utang luar negeri di sektor ekonomi ini ada 10 sektor yaitu: 1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; 2) perkembangan dan penggalan; 3) industri pengolahan; 4) listrik, gas dan air bersih; 5) bangunan; 6) perdagangan, hotel dan restoran; 7) pengangkutan dan komunikasi; 8) keuangan, persewaan dan jasa keuangan; 9) jasa-jasa serta; 10) sektor lain. Sebagaimana dari 10 sektor tersebut, hal yang lebih besar menyumbang pada PDB ialah sektor industri pengolahan, sebab pada industri

²⁵ Bonokeling.

²⁶ Kaslam and Jumrah, 'Perdagangan Internasional Perspektif Islam', *JURNAL USHULUDDIN*, 24.2 (2022), 233–51.

²⁷ Agilistya Rahayu, 'Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO)', *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economic)*, 01.02 (2020).

pengolahan merupakan sektor andalan dalam menyumbang nilai ekspor di Indonesia²⁸.

Beik (2009) menyampaikan bahwa sebelum mengambil keputusan untuk berutang sebaiknya memastikan bahwa utang merupakan alternatif terakhir serta jangan berutang diluar kemampuan. Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan jika harus berutang, yaitu menumbuhkan semangat kemandirian dan kerja keras serta menjadikan ekonomi syariah sebagai dasar kebijakan ekonomi negara²⁹.

V. Kesimpulan

Variabel utang luar negeri dalam sektor ekonomi berpengaruh signifikan dan berbanding lurus terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada periode 2009-2018, artinya setiap peningkatan pada utang luar negeri dalam sektor ekonomi, maka jumlah produk domestik bruto juga akan meningkat. Variabel ekspor non migas tidak berpengaruh signifikan namun berbanding lurus terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada periode 2009-2018 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan pada ekspor non migas, maka jumlah produk domestik bruto juga akan meningkat. Variabel utang luar negeri dalam sektor ekonomi dan ekspor non migas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel produk domestik bruto di Indonesia pada periode 2009-2018.

Penggunaan dana utang luar negeri dalam sektor ekonomi secara maksimal dapat meningkatkan pendapatan, dan akan berimbang juga dengan ekspor. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan produk domestik bruto di Indonesia. Namun diperlukan perhatian dan pertimbangan yang tepat agar pendanaan yang bersumber dari utang tidak menjadi sumber utama dalam perekonomian negara. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih memperbanyak lagi variabel bebas serta penambahan periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Anwar, Arwiny Fajriah, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000-2009*, 2011
- Ariza, Anggatia, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perpektif Islam', *Almaslahah: Jurnal Ilmu Syariah*, 12 (2016), 1-21
- Basri, Faisal H, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2000)
- Bonokeling, Daniel Eka, 'Pengaruh Utang Luar Negeri, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 1986 - 2015', *Jurnal*

²⁸ *Indonesia Dalam Angka*, 2020.

²⁹ Nurul Huda and others, *Ekonomi Publik Islami: Pendekatan Teoritis Dan Sejarah*, Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

- Pendidikan Dan Ekonomi*, 5 (2015), 427–35
- Hidayati, Nisa Dwi, 'Pengaruh Hutang Luar Negeri, Foreign Direct Investment, Gross Domestic Saving, Inflasi, Ekspor Dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang Di ASEAN Periode 2007-2016' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)
- Huda, Nurul, Achmad Aliyadin, Agus Suprayogi, Decky Mayricko Arbain, Hastomo Aji, Restukanti Utami, and others, *Ekonomi Publik Islami: Pendekatan Teoritis Dan Sejarah*, Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Indonesia Dalam Angka*, 2020
- Iskandar, Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro*, 4th edn (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010)
- Kaslam, and Jumrah, 'Perdagangan Internasional Perspektif Islam', *JURNAL USHULUDDIN*, 24 (2022), 233–51
- Kirom, Cihwanul, 'Hutang Luar Negeri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 1 (2018), 207–24
- Lusiani, 'Analisis Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat 2013-2017' (IAIN Pontianak, 2018)
- Mahendra, A, 'Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *STINDO PROFESIONAL*, 2019, 15–28
- Mankiw, N. Gregory, *Macroeconomics*, Ninth (New York: Worth Publishers, 2016)
- Nanga, Muana, *Makroekonomi: Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Pratama, Akhdi Martin, 'Usaha Pemerintah Untuk Genjot Ekspor', *Kompas*, 2018 <<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/08/083200026/ini-usaha-pemerintah-untuk-genjot-ekspor>>
- Putra, M Umar Maya, and Syafrida Damanik, 'Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskilil*, 7 (2017), 245–54
- Raharjo, Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, Cet 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Rahayu, Agilistya, 'Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO)', *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economic)*, 01 (2020)
- Rahman, Bagus Aditya, Mochammad Al Musadieg, and Sri Sulasmiyati, 'Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45 (2017)
- Sari, Deka Ratna, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

- Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Kalimantan Barat' (IAIN Pontianak, 2016)
- Soebagiyo, Daryono, 'Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13 (2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Ketiga (Jakarta: Rajawali, 2012)
- Sumin, *Modul Ekonometrika* (Pontianak, 2018)
- Suparmoko, *Keuangan Negara: Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000)
- Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000)
- Tribroto, *Kebijakan Dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri* (Jakarta: Erlangga, 2001)